

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

(Sabu et al., 2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :1. Berapa besarkah pendapatan petani yang bersumber dari usaha tani cabai rawit di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. 2. Berapa besarkah kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang petani yang ditarik secara acak dengan menggunakan metode slovin. metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan:1) Pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang dalam sekali panen yaitu sebesar Rp. 374.193.160 dengan rata-rata per petani yaitu Rp. 9.594.696. 2) Kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit sebesar 62,49%. dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani cabai rawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kikia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

(Zamrodah & Pintakami, 2020) Indonesia adalah negara agraris, salah satunya menghasilkan komoditas cabai yang dapat mendukung perekonomian di negara ini. Cabai adalah salah satu jenis hortikultura yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, usahatani cabai memiliki prospek yang sangat bagus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam, dan kelayakan usahatani cabai dalam satu musim. Hasil yang diperoleh dengan total pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani cabai dengan pendapatan rata-rata Rp. 35.124.800.-. Total pendapatan yang diperoleh petani di pertanian cabai

dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 25.204.800, -. Pertanian Cabe di Desa Kaligambir sepadan dengan usaha dengan melihat rasio  $R / C$  2,54, yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.100, -akan menerima Rp.254, -.

(Puspitasari, 2020) cabai merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional dan memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Kebutuhan cabai rawit merah terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai rawit. Tujuan penelitian kali ini untuk menganalisis biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani cabai rawit di Kecamatan Cigalontang. Responden penelitian sebanyak 30 petani. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan usahatani cabai rawit di Kecamatan Cigalontang sebesar Rp 130.733.510/ha/th, biaya tunai Rp 69.582.450/ha/th, dan biaya total Rp 73.765.150. Usahatani cabai rawit menguntungkan dilihat dari pendapatan sebesar Rp 61.151.060. Efisiensi usahatani cabai rawit dari biaya tunai sebesar 1,88 dan dari biaya total sebesar 1,77.

(Wehfany et al., 2022) cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga mampu memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani yang membudidayakannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis produksi, pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kelurahan Siwalima Kota Dobo dari usahatani cabai rawit. Penelitian dilakukan di Kelurahan Siwalima Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kota Dobo dengan jumlah responden sebanyak 37 orang petani. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif (produksi, pendapatan dan uji regresi linear berganda) menggunakan excel kemudian dijelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi cabai rawit petani sebesar 275,81 kg per musim tanam/ha dengan nilai pendapatan Rp.8.034.569,55 per musim tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang di peroleh petani adalah produksi cabai rawit, harga jual cabai rawit, biaya tenaga kerja dan biaya benih.

(Mumu et al., 2023a) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan September 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian melalui berbagai sumber literatur dan institusi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pemilik usahatani cabai rawit di desa tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh berbagai instansi dan literatur yang berkaitan dengan studi ini. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan sudah sangat menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp. 17.531.094/ musim tanam dan jika dihitung perbulan maka didapati rata-rata pendapatan per bulan memiliki pendapatan yang sangat besar

(Rawung et al., 2024) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data dinas pertanian serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik probability sampling yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel sebanyak 8 petani cabai rawit yang sudah memiliki hasil produksi di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Analisis

data digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabai rawit di Desa Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasadiperoleh pendapatansebesar Rp56.347.923 per petani per satu kali musim tanam, dan pendapatan per hektar diperoleh sebesar Rp150.187.532, serta hasil analisis R/C Ratioidiperoleh4,21 yang artinya layak diusahakan.

(Sari et al., 2024) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dan penerimaan, penggunaan faktor produksi dan biaya produksi, pendapatan serta efisiensi usahatani cabai rawit di Desa Sumber Urip. Studi lapang ini dilakukan pada bulan November 2023. Metode pengumpulan data yaitu data primer berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumen. data sekunder yaitu gambaran umum Desa Sumber Urip yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang berbentuk digital berupa file microsoft word. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yaitu struktur biaya usahatani, penerimaan, pendapatan dan efisiensi. Hasilstudi lapang menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit dalam satu musim tanam 2,286.17 Kg/UT/MT dan rata-rata penerimaan Rp63,620,166.69 UT/MT dan 196,611,241.69 UT/Ha. Penggunaan Faktor produksi diantaranya pupuk, pestisida, tenaga kerja baik dalam keluarga dan luar keluarga dan biaya produksi cabai rawit Rp. 9,779,154.86 UT/MT dan Rp. 34,423,897.57 UT/Ha. Rata-rata pendapatan Rp. 53,841,012 UT/MT dan Rp 163,411,414 UT/Ha. Analisis efisiensi dengan rata-rata R/C ratio sebesar 6,9 MT/UT dan 2,0 UT/Ha yang artinya usahatani efisien/layak untuk dikembangkan dan rata-rata B/C ratio sebesar 5,9 UT/MT dan 5,0 UT/ha yang artinya usahatani memperoleh manfaat/keuntungan.

(Nurlina et al., 2020) penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai merah besar per hektar dalam satu kali musim tanam pada Kelompok Tani Gunung Sari, dan (2) R/C pada usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Gunung Sari. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada kelompok Tani Gunung Sari di desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Sampel diambil dengan

menggunakan sensus pada seluruh anggota kelompok sebanyak 10 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Gunung Sari sebesar Rp 85.374.450, penerimaan sebesar Rp 202.238.805,97, dan pendapatan sebesar Rp 116.864.335,51, dan (2) R/C sebesar 2,37 yang menunjukkan bahwa usahatani cabai merah besar pada Kelompok Tani Gunung Sari layak untuk diusahakan.

(Amalia et al., 2024) harga cabai di Jawa Barat masih mengalami fluktuasi dalam rentang waktu 12 bulan terakhir. Program Penyangga Aneka Cabai dinilai dapat menjadi solusi bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya sehingga petani memiliki cukup modal untuk melakukan produksi cabai dan dapat turut berperan dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan cabai. Salah satu desa yang dijadikan sebagai wilayah Penyangga Aneka Cabai ialah Desa Sindulang di Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang dengan komoditas utama cabai merah keriting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani dan keuntungan usahatani cabai merah keriting yang mengikuti program Penyangga Aneka Cabai dengan yang tidak mengikuti program Penyangga Aneka Cabai. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif, metode survei dan memiliki ukuran sampel sebanyak 67 petani cabai merah keriting dengan kriteria yang sesuai. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis usahatani, analisis R/C Ratio, serta uji Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata pendapatan petani program adalah Rp35,330,175/ha/musim tanam yang lebih besar dari pendapatan petani non-program sebesar Rp30,564,982/ha/musim tanam. Rata-rata nilai R/C Ratio petani program adalah 2,64 yang juga lebih besar dari petani non-program yakni 2,03. Penelitian ini membuktikan bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani yang mengikuti Program Penyangga Aneka Cabai lebih menguntungkan. Meskipun demikian, usahatani yang dilakukan oleh petani program dan non-program sudah layak dan efisien untuk diusahakan karena keduanya memiliki nilai R/C yang lebih dari 1.

(Ginting et al., 2024) cabai merah keriting merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tergolong tinggi dan memiliki potensi pasar yang terus meningkat. Petani cabai merah keriting memanfaatkan keadaan untuk mengoptimalkan pendapatan usahatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor- faktor luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Batur merupakan salah satu desa penghasil cabai merah keriting terbesar di Kecamatan Getasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, profitabilitas, one sample t-test, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani pada rata-rata luas lahan petani 0,2 ha secara berturut-turut adalah sebesar Rp22.954.245/MT, Rp43.502.604/MT, dan Rp20.548.359/MT. Profitabilitas yang didapatkan jika dalam persentase sebesar 117%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting. Variabel luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting, sedangkan variabel jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting. Variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah pestisida, dan jumlah tenaga kerja, sedangkan jumlah pupuk memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani cabai merah keriting.

## 2.2 Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2006 dalam Mokalu et al., 2022). Salah satu faktor produksi yang diperlukan adalah faktor modal. Tanpa modal sudah pasti usaha tidak bisa dilakukan, paling tidak modal dibutuhkan untuk pengadaan bibit dan upah tenaga kerja. Menurut (Reijntjes et al., 1999 dalam Gupito et al., 2014) Suatu usahatani merupakan agroekosistem yang unik: suatu kombinasi sumber- daya fisik dan biologis seperti bentuk-bentuk lahan, tanah, air, tumbuhan (tumbuhan liar, pepohonan, tanaman budidaya) dan hewan (liar dan dipelihara). Dengan mempengaruhi komponen-komponen agroekosistem ini dan interaksinya, rumah tangga petani mendapatkan hasil atau produk seperti tanaman, kayu dan hewan. Untuk menjaga proses produksi terus berlangsung, rumah tangga tani membutuhkan input, misalnya benih, unsur hara dan air. Input dalam adalah input yang diambil dari usahatani itu sendiri, misalnya sinar matahari, air hujan, sedimen, nitrogen yang diikat dari udara; atau yang dihasilkan sendiri, misalnya tenaga hewan, kayu, pupuk kandang, sisa tanaman, pupuk hijau, pakan ternak, tenaga kerja keluarga dan pengalaman-pengalaman belajar. Input luar adalah input yang diperoleh dari luar usahatani, misal informasi, tenaga buruh, bahan bakar minyak, pupuk buatan, biosida kimia, benih dan anakan unggul, air irigasi, alat-alat, mesin dan jasa.

## 2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari pelaksanaan aktivitas yang dikenal dengan sebutan yang berbeda – beda, seperti penjualan, deviden, penghasilan jasa, bunga dan sewa. Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian (Madji et al., 2019). Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup dalam suatu usaha. Kemampuan dalam suatu usaha untuk membiayai kegiatan yang berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar

pendapatan usaha yang diperoleh. Menurut (Sukirno, 2006 dalam Masinambow et al., 2023) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

#### 2.4 Penerimaan

Penerimaan pada prinsipnya merupakan jumlah unit moneter yang diperoleh dari penjualan. Penerimaan yang dikurangi biaya eksplisit akan menghasilkan pendapatan. Besarnya pendapatan usahatani dapat diketahui dengan analisis pendapatan, yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan yang didapat oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses produksi (Fauziah dan Soejono, 2019 dalam Saputro & Sariningsih, 2020). Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani. Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang

dijual maupun tidak dijual (Shinta, 2005 dalam Ratu et al., 2021). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

## 2.5 Biaya

Menurut (Sukirno, 2006 dalam Jauda et al., 2016) biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang –barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

### 1. *Total Cost (TC)*

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dan biaya variable total (*total variable cost*). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

### 2. *Total Fixed Cost (TFC)*

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{Penyusutan harga beli}}{\text{Umur ekonomis}}$$

### 3. *Total Variabel Cost (TVC)*

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost. Contoh biaya variable adalah biaya bahan baku.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah mencari jawaban dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada tingkat pendapatan petani cabai rawit. Selain itu kerangka berpikir juga berisi tentang teori-teori pendukung yang sudah disusun guna mendukung penelitian.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah petani cabai rawit di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Peneliti akan mencari tahu tingkat pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Dau. Diperlukan kuisioner untuk untuk alat tolak ukur dari variable yang akan diteliti. Data dapat didapatkan melalui wawancara dengan objek sampel penelitian. Data hasil wawancara akan diolah untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Dau.

Hasil analisis pendapatan petani cabai rawit dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja di lapangan dan memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam meningkatkan pendapatan petani cabai rawit.

